

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi mencantumkan terkait pembelajaran pada jenjang perguruan tinggi, bahwa pembelajaran di perguruan tinggi merupakan kegiatan interaksi antara mahasiswa sebagai pusatnya, dengan dosen dan sumber belajar lain dalam sebuah lingkup belajar. Dengan kata lain, dalam pembelajaran di perguruan tinggi, mahasiswa secara mandiri mencari sumber informasi dan media yang diperlukannya untuk menunjang proses belajar. Mahasiswa diberikan kebebasan untuk mengenyam ilmu pengetahuan di perguruan tinggi, dan tentunya perguruan tinggi serta pemerintah harus mendukung dengan memberikan akses pembelajaran seluas-luasnya kepada mahasiswa sehingga memudahkan mahasiswa memperoleh ilmu dan pengalaman baru.

Teknologi informasi dan komunikasi belakangan ini mengalami perkembangan yang signifikan. Adanya teknologi informasi dan komunikasi di perguruan tinggi tidak dapat dihindari sehingga perguruan tinggi penting untuk beradaptasi dengan situasi ini (Meydanlioglu & Arikan, 2014, hlm. 1292). Ditilik dari berbagai media informasi internal perguruan tinggi yang ada di Indonesia, meskipun teknologi informasi dan komunikasi sudah banyak diterapkan di perguruan tinggi, pembelajaran yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi pada umumnya masih menggunakan metode pembelajaran tradisional yakni pembelajaran secara tatap muka.

Kegiatan pembelajaran tatap muka ada kalanya mengalami kendala, entah itu datang dari pihak perguruan tinggi, dosen, ataupun mahasiswanya sendiri (Olapiriyakul & Scher, 2006, hlm. 288). Hal tersebut mengakibatkan mahasiswa sulit untuk mengenyam ilmu pengetahuan yang terukur dan terarah berdasarkan aspek keahlian yang dianjurkan oleh perguruan tinggi. Dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, yaitu pembelajaran secara daring merupakan solusi untuk mengatasi pembelajaran yang tidak bisa dilakukan secara tatap muka, namun hal ini tentu menjadi tantangan baru bagi semua kalangan (Heliandry dkk.,

2020, hlm. 67). Perihal tantangan inilah yang perlu mendapatkan perhatian lebih untuk kedepannya, apalagi dengan menambahkan pembelajaran daring, atau dengan kata lain pembelajaran berbasis internet, di perguruan tinggi tentu membutuhkan kesiapan dari semua pihak di perguruan tinggi termasuk mahasiswa itu sendiri.

Berdasarkan tinjauan atas keterbatasan dari pembelajaran secara tatap muka yang sewaktu-waktu bisa mengalami keterhambatan, maka akan lebih baik jika adanya penggabungan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring melalui media internet menjadi suatu model pembelajaran yang disebut dengan model pembelajaran *hybrid learning* (Lin, 2008, hlm. 57).

Tantangan pembelajaran daring dalam *hybrid learning* dapat membuat mahasiswa menjadi tidak senang karena merasa kebingungan mempelajari teknologi terkini, tapi ada pula yang senang karena bisa menambah ilmu baru tentang teknologi terkini. Keadaan tersebut akan berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk belajar menggunakan model pembelajaran *hybrid learning*. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Karina, Syafrina, & Habibah (dalam Vhalery dkk., 2020, hlm. 29) menyatakan bahwa minat belajar berkaitan dengan perasaan seseorang terhadap pembelajaran yang timbul karena adanya perasaan senang yang menyebabkan orang tersebut selalu memerhatikan pembelajaran secara terus menerus. Minat belajar mahasiswa menggunakan model pembelajaran *hybrid learning* dipengaruhi oleh perasaan senang atau suka terhadap metode yang diterapkan untuk kegiatan pembelajaran.

Beberapa waktu lalu, salah satu perguruan tinggi di Indonesia yaitu Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) sempat mengadakan perkuliahan dengan model pembelajaran *hybrid learning*. Merujuk pada Surat Edaran Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 tentang Pelaksanaan Kegiatan Akademik Semester Genap 2021/2022 di Lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia, mengingat situasi dan kondisi Indonesia yang sedang dalam masa pemulihan akibat pandemik, kegiatan belajar mengajar di Universitas Pendidikan Indonesia pun dilaksanakan dengan aturan pembelajaran tatap muka secara terbatas. Dalam surat edaran tersebut terdapat instruksi untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan metode luring dan juga daring, yang

mana KBM luring dilaksanakan melalui tatap muka di kelas dengan kapasitas mahasiswa maksimal sebanyak 20 orang, sementara KBM daring dilaksanakan oleh mahasiswa sisanya yang tidak bisa mengikuti pembelajaran di kelas dengan memanfaatkan *Learning Management System* berbasis internet, yang diantaranya ialah SPOT UPI. Dari petunjuk itu, didapatkan fakta bahwa SPOT UPI bisa digunakan dalam mendukung proses pembelajaran *hybrid learning* di UPI.

SPOT UPI atau Sistem Pembelajaran Online Terpadu UPI merupakan sebuah sistem perangkat lunak dan situs web yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja secara daring dengan bantuan internet. SPOT UPI dibuat oleh Universitas Pendidikan Indonesia untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan bagi mahasiswanya. Dalam perangkat SPOT UPI terdapat beberapa fitur untuk mendukung pembelajaran di kampus, seperti mengakses materi pembelajaran, diskusi pembelajaran, sistem ujian secara daring, dan lain-lain.

Berdasarkan penelitian Prayudha dkk. (2020, hlm. 3), penggunaan SPOT UPI masih terbilang minim karena sivitas akademik, termasuk mahasiswa, di Universitas Pendidikan Indonesia merasa tidak yakin dengan kehadiran SPOT UPI dikarenakan kualitas layanan di dalamnya masih perlu ditingkatkan. Maka kegiatan pembelajaran tatap muka pun selalu menjadi pilihan, walau metode itu terkadang menghadapi kendala. Padahal hambatan saat pelaksanaan pembelajaran tatap muka bisa ditanggulangi dengan model pembelajaran *hybrid learning*, dan SPOT UPI berpeluang untuk ikut andil dalam model pembelajaran tersebut.

Dengan kata lain, untuk menggunakan SPOT UPI di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia bergantung pula pada pandangan dan penilaian mahasiswa terhadap fungsi serta manfaat dari perangkat SPOT UPI, atau bisa disebut juga sebagai persepsi mahasiswa terhadap SPOT UPI. Persepsi mahasiswa ialah proses ketika mahasiswa mengartikan, mengevaluasi, menerima, memberi pendapat, dan menguji kepada data dan respon panca indera pada apa yang dialami (Darmaji dkk., 2019, hlm. 517). Persepsi setiap individu mahasiswa terhadap SPOT UPI pasti berbeda-beda tergantung dari faktor internal yang berkaitan dengan pola pikir mahasiswa itu sendiri, serta faktor eksternal yang ditentukan oleh lingkungan tempat mahasiswa belajar, seperti program studi yang sedang dijalani, fasilitas di kampus, kemudahan fitur di dalamnya, dan sebagainya.

Salah satu program studi yang ada di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia yaitu Program Studi Pendidikan Teknik Elektro, juga menggunakan SPOT UPI sebagai pendukung untuk penyelenggaraan pembelajaran. Dilihat dari keadaan yang ada di lapangan, pengaplikasian SPOT UPI di kalangan mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro Universitas Pendidikan Indonesia masih terpaku pada instruksi dosen saat memang dibutuhkan untuk media pembelajaran. Seharusnya mahasiswa bisa lebih antusias dalam menggunakan perangkat SPOT UPI, misalnya membuat forum diskusi untuk membahas tugas dan materi pembelajaran. Hal tersebut kembali lagi bergantung kepada persepsi mahasiswa terhadap SPOT UPI, bagaimana mahasiswa itu memandang SPOT UPI dari segi fungsi dan kebermanfaatannya dalam mengatasi permasalahan pembelajaran.

Capaian pembelajaran bagi mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro yaitu mahasiswa diharapkan mampu menerapkan konsep dan teori pendidikan dalam bidang teknik elektro baik di sekolah, lembaga diklat, dunia usaha, dan dunia industri. Mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro dituntut untuk bisa menguasai ilmu pedagogik dan ilmu kejuruan dalam satu sistem kurikulum. Maka dari itu, alangkah baiknya jika ada pemerataan penyampaian ilmu lewat model pembelajaran *hybrid learning* secara serentak, supaya informasi yang tersampaikan kepada mahasiswa menjadi lebih optimal serta seimbang antara ilmu pedagogik dengan ilmu kejuruan.

Penerapan model pembelajaran *hybrid learning* pada Program Studi Pendidikan Teknik Elektro memerlukan pemikiran yang matang, mengingat dalam kurikulum program studi ini terdapat mata kuliah ilmu pedagogik dan mata kuliah ilmu kejuruan. Sebagian mata kuliah ilmu kejuruan merupakan mata kuliah yang berbasis pada praktikum, yang mana dalam mata kuliah praktikum memerlukan peralatan yang tersedia di laboratorium. Oleh karena itu, pembelajaran mata kuliah ilmu kejuruan lebih diutamakan agar terlaksana secara tatap muka, dan apabila tidak bisa dilakukan dengan cara tatap muka karena keadaan yang mendesak, maka dengan terpaksa dimungkinkan adanya pembelajaran daring yang salah satunya bisa menggunakan bantuan SPOT UPI. Dengan kondisi yang seperti itu akan ada segelintir mahasiswa yang tidak senang, ada yang justru malah senang, dan bahkan ada yang merasa biasa saja

menanggapinya. Perasaan mahasiswa yang demikian akan mempengaruhi minat belajar mahasiswa dalam menjalani kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran *hybrid learning*.

Berdasarkan pemikiran yang telah diuraikan, terkait dengan persepsi mahasiswa serta minat belajar mahasiswa, penulis ingin mengkaji seberapa kuat hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap SPOT UPI dan minat belajar mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran *hybrid learning*. Penulis ingin melakukan kajian di kalangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Elektro, Universitas Pendidikan Indonesia, tempat penulis mengenyam pendidikan sarjana supaya bisa dijadikan tolak ukur dan juga bermanfaat bagi almamater, apabila Universitas Pendidikan Indonesia hendak menyelenggarakan pembelajaran menggunakan model *hybrid learning*, serta SPOT UPI sebagai media pembelajaran daringnya di kemudian hari. Maka dari itu, penulis ingin melakukan penelitian mengenai hal yang telah disebutkan dengan judul “*Hubungan Antara Persepsi Terhadap SPOT UPI dengan Minat Pembelajaran Hybrid Learning pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Elektro*”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Sehubungan dengan beberapa isu persepsi mahasiswa mengenai Sistem Pembelajaran Online Terpadu UPI (SPOT UPI), dan minat belajar mahasiswa dalam model pembelajaran *hybrid learning* di lingkungan Program Studi Pendidikan Teknik Elektro, Universitas Pendidikan Indonesia yang telah dibahas pada subbab sebelumnya, pokok permasalahan yang menjadi bahan untuk diteliti kali ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Elektro terhadap SPOT UPI?
2. Bagaimana minat belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Elektro dalam menggunakan model pembelajaran *hybrid learning*?
3. Bagaimana hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap SPOT UPI, dengan minat belajar mahasiswa tersebut dalam menggunakan model pembelajaran *hybrid learning*?

1.3 Tujuan Penelitian

Beberapa tujuan yang hendak dicapai setelah dilakukan penelitian terkait hubungan antara persepsi Sistem Pembelajaran Online Terpadu UPI (SPOT UPI) oleh mahasiswa dan minat belajar mahasiswa pada model pembelajaran *hybrid learning* di lingkungan Program Studi Pendidikan Teknik Elektro Universitas Pendidikan Indonesia, diantaranya:

1. Mengetahui persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Elektro terhadap SPOT UPI melalui pernyataan mahasiswa.
2. Mengetahui minat belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Elektro dalam menggunakan model pembelajaran *hybrid learning* melalui pernyataan mahasiswa.
3. Mengetahui hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap SPOT UPI, dengan minat belajar mahasiswa dalam penerapan model pembelajaran *hybrid learning*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut ini manfaat-manfaat penelitian yang diharapkan bisa terealisasi dengan baik sehingga menciptakan perubahan yang signifikan dari segi hal penerapan model pembelajaran *hybrid learning* dengan bantuan Sistem Pembelajaran Online Terpadu UPI (SPOT UPI).

1. Dari segi teori, manfaat yang bisa didapat yaitu mengetahui seberapa kuat hubungan antara persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Elektro, Universitas Pendidikan Indonesia, terhadap SPOT UPI, dengan minat belajar mahasiswa dalam penerapan model pembelajaran *hybrid learning*, yang nantinya dapat dijadikan sebagai salah satu bahan acuan untuk melakukan penelitian dan kajian lain di masa yang akan datang.
2. Dari segi kebijakan, manfaat yang diperoleh ialah bagi jajaran pengurus Program Studi Pendidikan Teknik Elektro, Universitas Pendidikan Indonesia, dapat mengetahui hasil dari penelitian terkait tingkat hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap SPOT UPI, dan minat belajar mahasiswa dalam menggunakan model pembelajaran *hybrid learning*,

sehingga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan manajemen pembelajaran.

3. Dari segi praktik, bagi kalangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Elektro, Universitas Pendidikan Indonesia, manfaat yang diperoleh dari penelitian ini ialah mahasiswa menjadi mampu menilai dan mengevaluasi diri sendiri untuk lebih percaya diri dan bersungguh-sungguh saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Susunan bagian pada skripsi yang penulis buat tergabung kedalam struktur organisasi skripsi yang mencakup perincian per bab. Masing-masing bab berisikan komponen yang diuraikan secara deskriptif pada bagiannya sendiri, dan berikut merupakan pokok-pokok bahasannya.

Bab I Pendahuluan. Pada bagian ini memuat beberapa subbab yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Latar belakang penelitian menjelaskan tentang peristiwa atau isu yang akan diangkat untuk penelitian. Rumusan masalah penelitian merupakan kumpulan pertanyaan penelitian yang akan terjawab lewat uraian kajian penelitian. Tujuan penelitian ialah hasil yang ingin diketahui setelah dilakukan penelitian. Manfaat penelitian yakni harapan perubahan yang bisa dirasakan oleh pihak yang berhubungan dengan penelitian. Struktur organisasi skripsi merupakan pokok ringkasan bahasan setiap bab pada skripsi.

Bab II Kajian Pustaka. Kajian pustaka termasuk bagian penting yang akan membantu peneliti untuk menjawab rumusan masalah, serta untuk meninjau ulang hasil dari penelitian yang dilakukan. Kajian pustaka pada skripsi ini berbentuk landasan teoritis mengenai konsep yang menjelaskan variabel-variabel dan turunan konsepnya yang berhubungan dengan penelitian tentang “Hubungan Antara Persepsi Terhadap SPOT UPI dengan Minat Pembelajaran *Hybrid Learning* pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Elektro”.

Bab III Metode Penelitian. Secara garis besar, bab metode penelitian mencakup bahasan terkait: desain penelitian atau jenis dan pendekatan penelitian,

partisipan yang ikut dalam penelitian, populasi dan sampel yang menjadi objek dalam penelitian, bentuk instrumen penelitian sebagai alat uji dan pengumpulan data, prosedur melaksanakan penelitian yang berdasar pada penyelesaian rumusan masalah, serta teknik yang digunakan untuk menganalisis data.

Bab IV Temuan dan Pembahasan. Dalam bab ini terdapat dua bahasan pokok yaitu temuan dari penelitian dan pembahasannya. Temuan penelitian ialah rangkaian hasil pengolahan data untuk menjawab rumusan masalah. Sementara itu, pembahasan merupakan pemaparan terperinci dari hasil pengolahan data serta menjawab rumusan masalah dengan lengkap.

Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Pada bagian terakhir skripsi ini berisikan simpulan, implikasi, dan rekomendasi terhadap penelitian yang telah dilakukan. Keseluruhan pembahasan skripsi dan hasil dari penelitian akan dirangkum dan dituliskan kedalam bagian simpulan. Selain itu, terdapat pesan untuk implikasi dan rekomendasi yang ditujukan kepada pihak yang ikut andil dalam penelitian serta pihak lain yang menyimak hasil penelitian, yang ingin melakukan penelitian serupa atau pengembangan penelitian terhadap kajian skripsi ini.